

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dari dahulu kemiskinan masih menjadi raksasa yang menakutkan bagi semua pihak, pemerintah diberbagai belahan negara pun menjadikan kemiskinan sebagai isu strategis yang harus dientaskan dari kehidupan masyarakat. Menjadikan kemiskinan sebagai isu strategis di tengah-tengah kemakmuran sangat beralasan, karena kemiskinan adalah musuh kemanusiaan yang tak seorangpun mengharapkan terjadi pada hidupnya.¹

Kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga mengimplikasikan akan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan kebutuhannya.²

Kemiskinan membuat orang tidak dapat memenuhi gizi dengan baik, tidak dapat menikmati keindahan dan kesenangan sekolah, serta membuat sebagian orang hidup dalam kegelapan (karena tidak mampu membayar listrik) dan kesulitan untuk membuat usaha karena modal yang tidak mencukupi. Tentunya sungguh miris jika rakyat Indonesia tetap pada keadaan seperti ini yaitu kemiskinan. Ada dua faktor penyebab kemiskinan, yaitu karena kultural dan struktural. Kemiskinan secara kultural adalah kemiskinn yang dipicu oleh rendahnya etos kerja, sikap hidup fatalis dan salah memahami makna rezeki,

¹ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah*, (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2009), 73.

² Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, terj. Sari Nurlita, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 21.

malas berusaha (termasuk malas mengembangkan kemampuan diri), serta terperangkap dalam budaya miskin itu sendiri. Sedangkan kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan akibat dari pola kehidupan yang tidak adil dan penuh kedzaliman.³

Selain itu dampak dari krisis moneter tahun 1998 semakin memperburuk perekonomian di Indonesia, segala sektor perekonomian lumpuh dan terjadi inflansi yang melonjak ke level tertinggi, pengaruhnya membuat harga kebutuhan masyarakat melejit sampai pada tingkat di luar batas kemampuan daya beli masyarakat. Hal itu merupakan salah satunya implikasi jumlah pengangguran meningkat tajam, sehingga jumlah penduduk miskin juga bertambah.⁴

Golongan yang menderita kemiskinan struktural itu misalnya: petani yang tidak memiliki tanah sendiri, kaum migran di kota yang bekerja di sektor informal dengan hasil yang tidak menentu sehingga pendapatannya tidak mencukupi untuk memberi makan keluarganya, kaum buruh, pedagang kaki lima, pedagang asongan, penghuni rumah kumuh⁵, tukang becak, pembantu rumah tangga, pedagang pasar tradisional, *mlijo* (pedagang sayur keliling kampung ada yang dengan jalan kaki, naik sepeda gayuh/motor bahkan mobil) atau yang lain.⁶

³ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, terj. Sari Nurlita, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 21.

⁴ Muhammad, *Lembaga Keuangan Miro Syari'ah*, 69-70.

⁵ Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan Dan Setrategi Penanganannya*, (Malang: In-TRANS Publishing, 2013) 10.

⁶ *Ibid.*, 42.

Pengayuh becak merupakan satu bagian dari sekian banyak yang termasuk pada golongan yang miskin struktural karena pendapatannya tidak menentu, tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, ada yang becaknya masih menyewa, tidak mempunyai bekal pendidikan yang kukup, tidak memiliki modal usaha, tidak mempunyai nomor Peserta Wajib Pajak (NPWP), dan tidak memiliki jaminan sosial.

Tahun 2015 pemerintah kota Kediri sedang giat untuk melakukan gerakan pengentasan kemiskinan khususnya bagi tukang becak yaitu dengan cara sebanyak 520 tukang becak di Kota Kediri menerima asuransi jiwa gratis selama setahun dari perusahaan asuransi Wana Artha Life, Minggu (06/09/2015). Dengan adanya asuransi ini, keluarga tukang becak akan mendapatkan jaminan ekonomi ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, salah satunya kematian.⁷

Organisasi pengelolaan zakat, infaq, shodaqah dan wakaf di Indonesia ada dua, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat (BAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pemberdayagunaan zakat sesuai ketentuan Islam. Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat oleh masyarakat dan dikukuhkan

⁷ www.lensaindonesia.com/2015/09/07/sebanyak-520-tukang-becak-di-kediri-dapat-asuransi-gratis.html 26 Oktober 2015.

oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pemberdayagunaan zakat sesuai ketentuan hukum islam.⁸

Setelah diundangkannya UU RI No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat sebagai revisi dari UU RI No. 38 tahun 1999 kedudukan BAZ adalah sebagai organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang pembentukannya harus sesuai dengan mekanisme sebagaimana telah diatur dalam keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. D/29 tahun 2001. Sedangkan LAZ adalah Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah.

LMI (Lembaga Manajemen Infaq) merupakan lembaga yang mengelola zakat, infaq, shodaqah dan wakaf di Indonesia. LMI adalah Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) Jawa Timur yang berkantor pusat di kota Surabaya. Sebagai organisasi nirlaba yang berdiri sejak tahun 1995, saat ini telah mempunyai 21 kantor cabang dengan berbagai layanan dan program. Seluruh dana donatur (muzaki) untuk dhuafa (mustahiq) yang dihimpun LMI melalui ZISWAF (zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) diperiksa oleh akuntan publik.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) cabang Kota Kediri adalah salah satu Lembaga Amil Zakat yang bertugas mengumpulkan, mengelola mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqoh yang diperoleh dari donatur (muzakki) dan diserahkan kepada mustahiq yang berhak menerimanya.

⁸ Fachrudin, *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, (Malang, UIN-Malang Press, 2008)), 381.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri berdiri sebagai sebuah Yayasan Sosial yang tercatat dengan Akta Notaris Abdurachim, S.H., No. 11, tanggal 4 April 1995 dengan nama Yayasan Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah. Dengan SK Gubernur No.451/1701/032/2005. Lembaga Manajemen Infaq (LMI) telah sah sebagai LAZ Propinsi Jawa Timur.

Pada dasarnya sebuah organisasi, lembaga, maupun perusahaan yang dapat bertahan hidup karena adanya konsumen maupun pelanggan, artinya mencari atau memperoleh konsumen atau pelanggan merupakan sesuatu yang tidak mudah. Sehingga ketika perusahaan telah mendapatkan konsumen kemudian perusahaan tersebut melupakan konsumen, maka berarti perusahaan tidak berusaha menjaga konsumen yang telah diraihinya.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) juga sebagai lembaga filantropi profesional yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat masyarakat dhuafa melalui penghimpunan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf dari masyarakat dan dana dari perusahaan (*corporate*). Program-program sosial dan pemberdayaan yang digulirkan telah menjadikan dana yang dihimpun memiliki nilai tambah dan manfaat yang berlipat ganda bagi masyarakat kurang mampu. LMI senantiasa menumbuhkan iklim transparansi dan profesionalitas untuk mengawal amanah masyarakat yang demikian besar melalui program-program tersebut antara lain; Program PINTAR, Program DAKWAH, Prgram EMAS, Program YATIM, Program SEHATI, Program KEMANUSIAAN.

Pada program Dakwah, LMI Kota Kediri telah melakukan kerjasama dan upaya pembinaan bagi masyarakat ekonomi kecil khususnya para pengayuh

becak binaan di Kota Kediri. LMI cabang Kota Kediri mengajak pengayuh becak binaan untuk berkumpul bersama untuk menerima tausyah, bimbingan ibadah serta sembako sebagai penghargaan dan program bantuan lain setiap bulannya. Dengan adanya program Dakwah tersebut, telah memberikan pengaruh yang besar bagi para pengayuh becak binaan dari sisi perilaku mereka yang sebelum dan setelah bergabung dengan komunitas binaan LMI Kota Kediri, diantaranya: mereka sudah mau ikut sholat berjama'ah, ikut tausyah, mengucapkan salam saat bertemu dengan orang, cara berpakaian serta cara berkomunikasi. Namun beberapa pengayuh becak yang terkadang masih belum berubah banyak.⁹

Selain itu para pengayuh becak juga mendapatkan bantuan dari LMI Kota Kediri dari program-program lainnya, antara lain: kartu sehat yaitu Kartu untuk jaminan kesehatan dari program SEHATI, Beasiswa Pendidikan yaitu bantuan biaya pendidikan bagi anak mereka dari program PINTAR, Bantuan Sembako setiap bulan dari program EMAS, dan dilibatkan pada kegiatan menyambut ramadhan yaitu: Tarhid Ramadhan.

Bagi LMI cabang Kota Kediri program Dakwah yang berkerjasama khusus dengan pengayuh becak binaan dengan memasang nama dan logo LMI pada sandaran becak ini telah memberikan manfaat yang besar. Mereka adalah orang-orang yang memperkenalkan dan membantu LMI cabang Kota Kediri semakin dikenal masyarakat luas, serta LMI cabang Kota Kediri dapat

⁹ Bapak Imam, *Wawancara*, Kediri, 18 Nopember 2015.

menyalurkan dana ziswaf sebagai bagian dari kompensasi melalui program-program kerja yang telah disusun.

Sampai tahun 2016, LMI cabang Kota Kediri telah mendapatkan berbagai penghargaan dan terus menjalin kerjasama dengan instansi atau lembaga lainnya. Pada program Dakwah yang khusus bekerjasama paguyuban pengayuh becak binaan sudah dilaksanakan sejak tahun 2009.

Adapun sebelum terjalin kerjasama dengan LMI cabang Kota Kediri, para pengayuh becak binaan susah untuk berdisiplin diri dan kerap sekali melakukan pelanggaran tata tertib di jalan, cara berpakaian mereka yang tidak memperhatikan bahwa sebenarnya mereka adalah penjual jasa, cara berbicara yang terkadang keras dan kurang sopan, tidak mengenal waktu (waktu sholat), hal tersebut dikarenakan para pengayuh becak binaan belum mempunyai bekal pendidikan yang layak, selanjutnya LMI cabang Kota Kediri mengajak mereka menjadi anggota paguyuban pengayuh becak binaan dan telah mengalami banyak perubahan diantaranya: mereka sudah mau untuk sholat berjama'ah, cara berpakaian menjadi lebih rapi, dan berbicara lebih sopan meskipun ada beberapa dari mereka yang belum banyak berubah, memberikan bantuan modal untuk usaha dan beasiswa pendidikan bagi anak-anaknya.¹⁰

Dari alasan tersebut yang mendorong mendorong peneliti untuk melakukan penelitian atas pengkajian tentang **"Implementasi Kerjasama Lembaga Manajemen Infaq Cabang Kota Kediri Dengan Paguyuban Pengayuh Becak Di Kota Kediri"**. Sehingga kerjasama yang telah tertata

¹⁰ Bapak Imam, *Wawancara*, Kediri, 18 Nopember 2015.

dapat menjadi panduan yang tepat untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dilakukan di kantor LMI Cabang Kota Kediri di Jl. Ronggo Warsito No. 28 Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian di atas maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kerjasama Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dengan Paguyuban Pengayuh Becak Binaan LMI di Kota Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Kerjasama Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dengan Pengayuh Becak Binaan di Kota Kediri Dalam Memberikan Manfaat Bagi Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dan Para Pengayuh Becak Binaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Kerjasama Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dengan Paguyuban Pengayuh Becak Binaan di Kota Kediri.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Kerjasama Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dengan Pengayuh Becak Binaan di Kota

Kediri Dalam Memberikan Manfaat Bagi Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dan Para Pengayuh Becak Binaan.

D. Kegunaan Penelitian

Proposal ini di susun dengan tujuan bahwa proposal ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat umumnya.

Sedangkan kegunaan pembahasan dalam skripsi ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pelaksanaan kerjasama antara Lembaga Amil Zakat dengan pengayuh becak Binaan, khususnya yang masih memerlukan pengkajian yang detail dalam bidang wawasan keilmuannya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan secara langsung di lapangan tentang bagaimana Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dapat berperan aktif secara optimal untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat khususnya pengayuh becak sebagai peserta binaan LMI di Kota Kediri.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang peran aktif LMI

Kota Kediri dalam menjalin kerjasama masyarakat khususnya pengayuh becak binaan di Kota Kediri.

c. Bagi LMI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu laporan kegiatan atau sebagai bahan untuk evaluasi tentang program kerjasama dan sumber inspirasi untuk lebih meningkatkan jenis dan ragam kegiatan yang dapat dilakukan LMI cabang kota Kediri untuk lebih meningkatkan peranannya dalam menjalin kerjasama dan membina masyarakat ekonomi kecil di kota Kediri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang terkait dengan topik atau masalah yang diteliti, diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul, "Penerapan Strategi Komunikasi Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Donatur Tahun 2015", oleh Nurrohman angkatan tahun 2011, yang dalam skripsinya membahas mengenai langkah-langkah yang diambil oleh Lembaga Manajemen Infaq Cabang Kota Kediri dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Donatur. Tujuannya menjaga hubungan baik dengan donatur meningkatkan oyalitas donatur dan menjadikan Lembaga Manajemen Infaq cabang Kota Kediri semakin baik di masa akan datang.



Skripsi yang berjudul, “Peran Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Donatur Memperdayakan Kaum Marginal Di Kelurahan Semampir”, oleh Nurzanah Esa Hendrani angkatan tahun 2009, yang dalam skripsinya membahas mengenai sistem distribusi dana zakat oleh LMI kota Kediri untuk memberdayakan kaum marginal di Kelurahan Semampir Kota Kediri. Tujuan dari pendistribusian dana zakat ini adalah untuk memberdayakan kaum marginal untuk modal usaha, pembinaan imam taqwa, pelatihan wirausaha, bimbingan belajar yang sebagian besar warganya berprofesi sebagai pengemis.

Skripsi yang berjudul, “Peranan Zakat Produktif Program Senyum Mandiri dalam memberikan modal usaha Mustahiq Di Rumah Zakat Cabang Kediri Tahun 2013”, oleh Ersanto angkatan tahun 2006, yang dalam skripsinya membahas mengenai langkah-langkah yang diambil dan diterapkan oleh Rumah Zakat cabang Kota Kediri dalam Program Senyum Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi berbasis modal usaha mikro dalam bentuk pengadaan modal sebagai penunjang aktivitas usaha yang telah dimilikinya berdasarkan kebutuhan usaha para mustahiq. Tujuan pemberian modal usaha ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi penerima manfaat dalam melakukan aktifitas ekonomi secara individu maupun kelompok.

Persamaan dengan skripsi yang identik sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang menjalin hubungan baik antara lembaga dengan masyarakat. Sedangkan perbedaannya untuk skripsi pertama adalah jika pada pada skripsi

yang berjudul "Penerapan Strategi Komunikasi Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Donatur Tahun 2015" yang menitikberatkan pembahasan pada Menerapkan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Donatur, sedangkan peneliti menitikberatkan mengenai implementasi kerjasama Lembaga Manajemen Infaq (LMI) cabang Kota Kediri dengan paguyuban pengayuh becak binaan di kota Kediri, yang lebih meningkatkan kualitas hidup para pengayuh becak binaan melalui berbagai program yang ada di LMI cabang Kota Kediri.

Untuk skripsi kedua yang berjudul, "Menerapkan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Donatur", yang menitikberatkan pembahasan pada mengenai sistem distribusi dana zakat oleh LMI kota Kediri untuk memberdayakan kaum marginal (pengemis dan gelandangan di barak penampungan) di Kelurahan Semampir Kota Kediri, sedangkan peneliti menitikberatkan mengenai implementasi kerjasama Lembaga Manajemen Infaq (LMI) cabang Kota Kediri dengan paguyuban pengayuh becak binaan di kota Kediri, yang lebih meningkatkan kualitas hidup para pengayuh becak binaan melalui berbagai program yang ada di LMI cabang Kota Kediri. Patut untuk diketahui bahwa pengayuh becak adalah profesi yang dilakukan untuk mencari nafkah dengan menjual jasa angkut untuk manusia maupun barang, berbeda dengan pengemis yang mengharapkan belas kasihan orang lain.

Untuk skripsi ketiga yang berjudul, "Peranan Zakat Produktif Program Senyum Mandiri dalam memberikan modal usaha Mustahiq Di Rumah Zakat

Cabang Kediri Tahun 2013”, membahas mengenai langkah-langkah yang diambil dan diterapkan oleh Rumah Zakat cabang Kota Kediri dalam Program Senyum Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi berbasis modal usaha mikro dalam bentuk pengadaan modal sebagai penunjang aktivitas usaha yang telah dimilikinya berdasarkan kebutuhan usaha para mustahiq. Sedangkan peneliti menitikberatkan mengenai implementasi kerjasama Lembaga Manajemen Infaq (LMI) cabang Kota Kediri dengan paguyuban pengayuh becak binaan di kota Kediri, yang lebih meningkatkan kualitas hidup para pengayuh becak binaan melalui berbagai program yang ada di LMI cabang Kota Kediri melalui pengadaan bantuan modal usaha semata, bantuan beasiswa pendidikan bagi anak pengayuh becak, kartu jaminan sehat, bantuan sembako setiap bulannya, serta bimbingan tauziah.

Adapun lokasi penelitiannya dipusatkan di kantor Lembaga Manajemen Infaq (LMI) cabang Kota Kediri. Sedangkan subjek dan objek penelitian juga berbeda dari skripsi sebelumnya.